

**ANALISIS *E-RAPORT* PENGINPUTAN NILAI SUMATIF PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA MUHAMMADIYAH
PAGAR ALAM**

Rina Leski

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Pagar Alam (IAIP)

e-mail: rinaleski01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh penerapan Kurikulum yang mulai digunakan pada kelas X di SMA Muhammadiyah Pagar Alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penginputan nilai sumatif akhir serta kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan penginputan nilai ke dalam *E-Raport* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Waka kurikulum merdeka, serta dokumentasi terhadap proses penginputan nilai ke dalam *E-Raport*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah bisa menggunakan *E-Raport* dengan baik, mulai dari proses login, pemilihan kelas, penginputan nilai dan simpan data. Penggunaan *E-Raport* memudahkan guru, siswa, dan orang tua dalam melihat hasil belajar siswa. Sistem *E-Raport* ini membantu guru menilai secara lebih adil dan berdasarkan data yang jelas. *E-Raport* juga dinilai lebih praktis dibandingkan sistem manual karena lebih cepat, mengurangi kesalahan, dan memudahkan rekap serta pelaporan nilai. Namun, dalam proses pelaksanaannya, guru menghadapi beberapa kendala yaitu kendala Eksternal seperti jaringan internet yang tidak stabil dan masih kurangnya fasilitas dan kendala administrasi dan kebijakan seperti mengisi tujuan pembelajaran dan waktu yang diberikan dalam penyelesaiannya terlalu singkat.

Kata Kunci: *E-Raport, Nilai Sumatif, Kurikulum Merdeka.*

ABSTRACT

This research is in the background by the application of the Curriculum which began to be used in class X at Muhammadiyah Pagar Alam Senior High School. This study aims to find out how the process of inputting the final summative score and the obstacles faced by teachers in the implementation of grade input into the Electronic Report Card in Islamic Religious Education subjects. This study uses descriptive qualitative research. The data collection techniques used were direct observation, interviews with teachers of Islamic Religious Education and Waka of the independent curriculum, as well as documentation of the process of input grades into the Electronic Report Card. The results of the study show that teachers can use Electronic Report Cards well, starting from the login process, class selection, grade input and data storage. The use of Electronic Report Cards makes it easier for teachers, students, and parents to see student learning results. This Electronic Report Card System helps teachers assess more fairly and based on clear data. Electronic report cards are also considered more practical than manual systems because they are faster, reduce errors, and make it easier to recap and report scores. However, in the implementation process, teachers face several obstacles, namely external obstacles such as unstable internet networks and still lack of facilities and administrative and policy constraints such as filling in learning objectives and the time given in completing them is too short.

Keywords: *Electronic Report Card, Summative Value, Independent Curriculum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai sebuah proses sadar untuk membentuk kepribadian dan masa depan setiap individu. Seseorang yang terdidik dengan baik diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih sopan, beradab, serta memiliki kebiasaan yang positif. Pendidikan merupakan sebuah wadah di mana seseorang dapat menambah wawasan, baik melalui jalur resmi maupun informal, serta mengubah pola pikir agar lebih mampu beradaptasi dengan tantangan kehidupan (Kariyanto, 2024). Sebagaimana diungkapkan oleh Dhuri dan Tiara N (2021), pendidikan senantiasa terhubung dengan kehidupan sehari-hari karena ia memberikan sumbangan yang esensial dalam setiap aktivitas manusia. Melalui proses pendidikan yang efektif, seseorang dapat bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam spektrum pendidikan yang luas, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki sebuah misi yang unik dan komprehensif. PAI merupakan sebuah sistem pendidikan yang didasarkan pada konsep-konsep keislaman, dengan tujuan utama untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia. Tujuannya tidak hanya sebatas agar siswa mampu menguasai materi pelajaran secara kognitif, tetapi yang lebih penting adalah agar mereka mampu mengamalkan atau menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh Daradjat (dalam Saputra, 2022), PAI adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengarahkan dan membina siswa sehingga mereka dapat mengerti, merasakan, serta menerapkan ajaran Islam secara komprehensif.

Salah satu komponen krusial dalam setiap proses pembelajaran adalah adanya penilaian atau asesmen terhadap hasil belajar. Asesmen memegang peranan penting untuk dapat memahami sejauh mana pencapaian siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan dan apakah mereka telah mencapai kompetensi yang ditentukan. Di dalam sistem kurikulum, terdapat berbagai jenis asesmen, salah satunya adalah asesmen sumatif. Menurut Magdalena (2020), asesmen sumatif merupakan sebuah kegiatan evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit materi pembelajaran selesai disampaikan. Hasil dari asesmen ini biasanya berupa skor atau angka yang digunakan sebagai dasar untuk menilai capaian belajar akhir dari seorang siswa dalam satu periode tertentu.

Pelaksanaan asesmen dalam sistem pendidikan nasional kini diatur secara resmi dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 21 Tahun 2022. Regulasi ini berfungsi sebagai panduan utama bagi para pendidik dan satuan pendidikan dalam menyelenggarakan evaluasi hasil belajar secara objektif, adil, dan bermakna. Penilaian yang diamanatkan dalam peraturan ini mencakup asesmen diagnostik yang dilakukan sebelum pembelajaran, asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran, dan asesmen sumatif yang dilakukan setelah pembelajaran. Keseluruhan rangkaian penilaian ini menjadi bagian dari sebuah kerangka kurikulum yang lebih besar, yaitu Kurikulum Merdeka, yang saat ini sedang diimplementasikan secara nasional.

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan transformatif yang menuntut adanya adaptasi dan kolaborasi dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Keberhasilannya sangat bergantung pada kerja sama, koordinasi, dan komunikasi yang berkelanjutan antara guru, kepala sekolah, dan masyarakat (Mulyasa, 2023). Kurikulum ini, yang lahir sebagai respons terhadap tantangan pembelajaran selama pandemi Covid-19, menekankan pada sebuah pendekatan yang lebih fleksibel serta berpusat pada bakat dan minat siswa (Madhakomala, 2022). Salah satu tuntutan utama dari kurikulum ini adalah kemampuan guru untuk dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi, termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan berbagai perangkat digital untuk mendukung proses belajar mengajar.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang terus meluas, dunia pendidikan juga mengalami perubahan yang signifikan, salah satunya dalam hal pelaporan hasil belajar siswa. Sistem pelaporan yang sebelumnya dilakukan secara manual melalui dokumen cetak, kini di banyak sekolah telah mulai beralih ke sistem digital. Inovasi ini dikenal dengan nama Elektronik Rapor (E-Raport), sebuah sistem pelaporan nilai siswa yang berbasis elektronik. Aplikasi E-Raport yang dikembangkan oleh Kemdikbudristek ini dirancang untuk dapat terhubung secara langsung dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik), sehingga proses penilaian hasil belajar dapat menjadi lebih teratur, menyeluruh, dan akurat, serta efisien dari segi waktu dan biaya.

Meskipun sistem E-Raport secara ideal menawarkan berbagai kemudahan dan efisiensi, implementasinya di lapangan sering kali tidak berjalan semulus yang diharapkan, terutama pada masa-masa awal penerapannya. Di SMA Muhammadiyah Pagar Alam, Kurikulum Merdeka beserta sistem E-Raport-nya baru saja mulai diterapkan pada tahun ajaran 2024/2025 untuk jenjang kelas X. Kondisi ini menciptakan sebuah kesenjangan antara janji efisiensi dari sebuah teknologi baru dengan realitas tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam proses adaptasi. Guru yang terbiasa dengan sistem manual kini harus mempelajari alur kerja aplikasi baru, yang mungkin memiliki kendala teknis atau antarmuka yang belum familiar.

Berangkat dari latar belakang dan kesenjangan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki sebuah nilai kebaruan yang penting. Inovasi dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang sangat spesifik dan relevan dengan kondisi saat ini, yaitu untuk mengkaji secara mendalam proses implementasi awal dari sebuah sistem teknologi pendidikan yang baru. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penginputan nilai sumatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ke dalam sistem E-Raport di SMA Muhammadiyah Pagar Alam. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai kendala konkret apa saja yang dihadapi oleh guru PAI selama proses penginputan nilai tersebut, yang hasilnya dapat menjadi masukan berharga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan sebagai sebuah studi lapangan (field research) yang menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam. Desain ini mengharuskan peneliti untuk terlibat secara langsung di lokasi penelitian, yakni SMA Muhammadiyah Pagar Alam, guna memastikan data yang dikumpulkan bersifat otentik dan mencerminkan realitas yang terjadi. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan serta menjelaskan secara rinci serangkaian peristiwa atau fenomena sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan, tanpa melakukan manipulasi variabel. Fokus dari penelitian ini adalah untuk memahami proses spesifik yang terjadi dalam konteks alaminya. Subjek penelitian yang menjadi sumber informasi utama adalah seorang guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X E. Guru tersebut dipilih secara spesifik karena memiliki peran ganda yang krusial, yaitu tidak hanya sebagai pengajar materi PAI, tetapi juga sebagai individu yang bertanggung jawab penuh atas proses teknis penginputan nilai akhir Pendidikan Agama Islam ke dalam platform digital E-raport sekolah.

Dalam upaya mengumpulkan data yang kaya dan komprehensif, penelitian kualitatif ini memanfaatkan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi langsung dengan terjun ke lapangan untuk mengamati secara nyata dan sistematis seluruh alur proses penginputan nilai sumatif oleh guru ke dalam sistem E-Raport. Kegiatan ini bertujuan untuk menangkap setiap tahapan, interaksi dengan sistem, dan potensi kendala yang muncul secara real-time. Selanjutnya, teknik wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam dan memperoleh

klarifikasi atas temuan-temuan dari hasil observasi. Wawancara ini ditujukan untuk memahami perspektif, pengalaman, dan pandangan guru terkait sumber masalah yang mungkin ada. Sebagai pelengkap, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti pendukung seperti panduan penggunaan E-Raport, format penilaian, atau catatan relevan lainnya yang dapat memperkuat dan memvalidasi data dari observasi serta wawancara.

Seluruh data yang terkumpul dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara simultan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Subhi, 2022). Tahap pertama adalah reduksi data, di mana peneliti secara cermat memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen. Proses ini bertujuan untuk menajamkan analisis dengan membuang data yang tidak relevan. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana sekumpulan informasi yang telah direduksi disajikan secara terorganisir dalam bentuk narasi, matriks, atau bagan untuk memudahkan pemahaman dan identifikasi pola. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti mulai menarik kesimpulan awal yang kemudian terus-menerus diverifikasi dan diperdalam seiring berjalannya penelitian untuk memastikan kesahihan dan kredibilitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses penginputan nilai sumatif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan *E-Raport* di SMA Muhammadiyah Pagar Alam

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Pagar Alam, kurikulum yang di gunakan yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, dikelas X sudah menggunakan kurikulum merdeka dan dikelas XI XII masih menggunakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum merdeka guru diberi kebebasan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru juga bertugas melakukan penilaian hasil belajar dengan menginputkan nilai kedalam E-Raport sebagai bentuk pelaporan perkembangan siswa. Kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah Pagar Alam baru diterapkan pada tahun ajaran 2024/2025 di kelas X, dan sesuai dengan kurikulum merdeka dimana pelaporan nilai siswa sudah dilakukan secara online atau digital dengan aplikasi *E-Raport* (Elektronik Raport) untuk memudahkan guru dalam menginput hasil nilai siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat peneliti nyatakan bahwa sebelum proses penginputan nilai sumatif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kedalam *E-Raport*, guru harus melakukan pengelolaan nilai terlebih dahulu dan setelah nilai akhirnya sudah siap baru dimasukkan ke dalam *E-Raport* kurikulum merdeka meliputi :

- a. Pengelolaan Nilai Sebelum Dimasukkan ke *E-Raport*
 - 1) Guru mengumpulkan data nilai siswa dari penilain yang sudah dilakukan selama satu semester. Nilai ini bisa dari tugas harian atau Penilaian Harian (PH), mid semester atau Penilaian Tengah Semester (PTS) dan penilaian sumatif akhir semester (PSAS).
 - 2) Setelah nilai terkumpul guru merekap dan menghitung nilai akhirnya, setelah nilai selesai direkap dan menjadi nilai akhir semester yang akan diisikan.
 - 3) sebelum nilai akhir dimasukkan ke dalam *E-Rapor* dilakukan pengecekan ulang atau vertifikasi terhadap data-data penilain supaya tidak terjadi kesalahan. Setelah data nilai akhir sudah siap selanjutnya guru menginput nilai ke dalam *E-Raport*.
- b. Proses Penginputan Nilai Sumatif Akhir ke E-Raport

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nabila Putriani, S.H. setelah nilai akhir sudah siap selanjutnya guru menginput nilai ke dalam *E-Rapor*. Berikut langkah-langkah atau proses penginputan nilai sumatif akhir mata pelajaran pendidikan agama islam ke *E-Rapor* kurikulum merdeka yaitu :

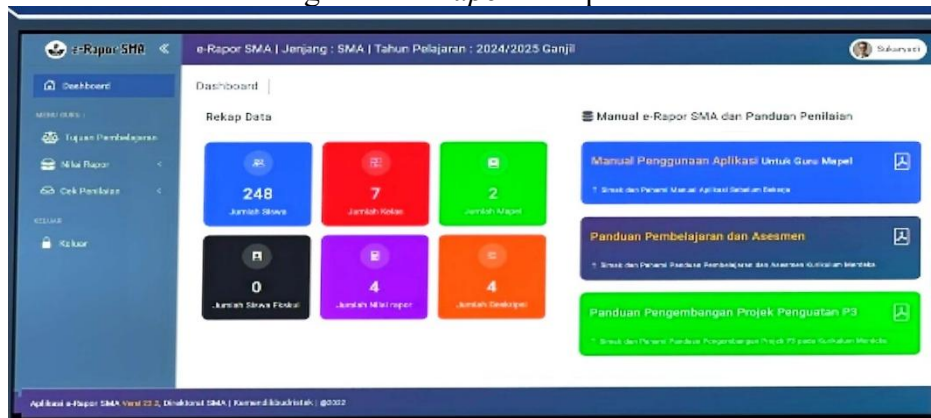
- 1) Login ke *E-Rapor*, menggunakan username dan password yg sudah ada, klik menu masuk.



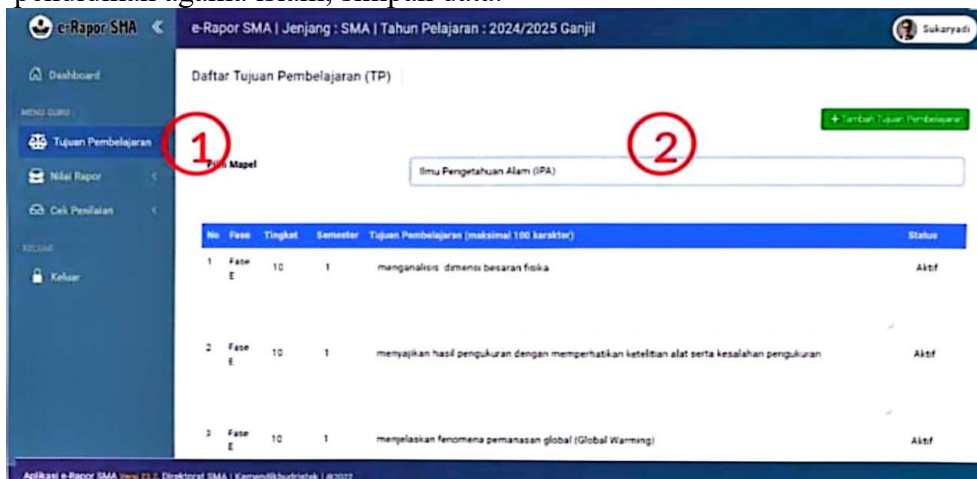
- 2) Langsung klik sekolah yang dituju, SMA Muhammadiyah Pagar Alam.



- 3) Sudah masuk dalam akun guru di *E-Rapor*. Tampilan Dashboard Guru Dalam *E-rapor*.



- 4) Dalam dashboard kita pilih menu guru dan pilih tujuan pembelajaran, pilih mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terus langsung inputkan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, simpan data.




Daftar Tujuan Pembelajaran (TP)

Simu Pengetahuan Alam (IPA)

| No | Fase | Tingkat | Semester | Tujuan Pembelajaran (maksimal 180 karakter) | Status |
|----|--------|---------|----------|---|--------|
| 1 | Fase E | 10 | 1 | menganalisis dimensi besaran fisika | Aktif |
| 2 | Fase E | 10 | 1 | menyajikan hasil pengukuran dengan memperhatikan ketelitian alat serta kesalahan pengukuran | Aktif |
| 3 | Fase E | 10 | 1 | mengelaskan fenomena pemanasan global (Global Warming) | Aktif |

- 5) Dalam menu guru, pilih nilai rapor dan klik input nilai rapor lanjut pilih kelas, pilih mapel, pilih semester. Selanjutnya isi nilai rapor dikolom yg tertera, di isi sesuai dengan nilai akhir yang sudah di rekap.

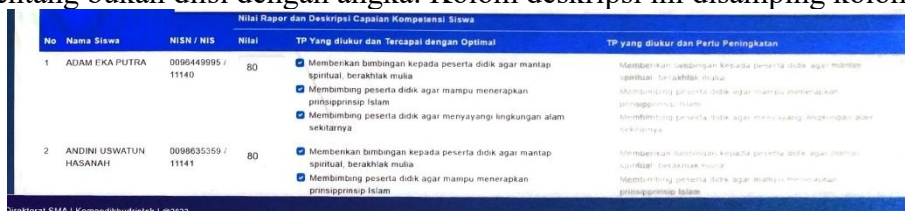


Input Nilai Akhir Rapor Siswa

Pilih Kelas: X D
Pilih Mapel: X D
Pilih Semester: X D

| No | Nama Siswa | NISN / NIS | Nilai | TP Yang diukur dan Tercapai dengan Optimal | TP yang diukur dan Perlu Peningkatan |
|----|------------------------|--------------------|-------|---|---|
| 1 | ADAM EKA PUTRA | 0096449995 / 11140 | 80 | <input checked="" type="checkbox"/> Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia <input checked="" type="checkbox"/> Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam <input checked="" type="checkbox"/> Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya | Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya |
| 2 | ANDINI USWATUN HASANAH | 0098635359 / 11141 | 80 | <input checked="" type="checkbox"/> Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia <input checked="" type="checkbox"/> Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam | Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam |

- 6) Dalam mengisi nilai rapor ada deskripsi capaian kompetensi siswa dimana mengisi deskripsi ini disesuaikan dengan nilai yang sudah diisikan tadi. Deskripsi ini di centang bukan diisi dengan angka. Kolom deskripsi ini disamping kolom nilai.



Nilai Rapor dan Deskripsi Capaian Kompetensi Siswa

| No | Nama Siswa | NISN / NIS | Nilai | TP Yang diukur dan Tercapai dengan Optimal | TP yang diukur dan Perlu Peningkatan |
|----|------------------------|--------------------|-------|---|---|
| 1 | ADAM EKA PUTRA | 0096449995 / 11140 | 80 | <input checked="" type="checkbox"/> Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia <input checked="" type="checkbox"/> Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam <input checked="" type="checkbox"/> Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya | Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya |
| 2 | ANDINI USWATUN HASANAH | 0098635359 / 11141 | 80 | <input checked="" type="checkbox"/> Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia <input checked="" type="checkbox"/> Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam | Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam |

- 7) Setelah data nilai semua siswa sudah di masukkan atau di inputkan dan sudah mengisi deskripsi nilai, selanjutnya guru melakukan pengecekan ulang atau memeriksa kembali supaya tidak ada kesalahan data. jika semua sudah benar, guru menyimpan data.
- 8) mengimport nilai tersebut atau mengirim nilai raport tersebut ke wali kelas dan proses selesai.
- 9) Keluar atau logout.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat peneliti simpulkan pada saat proses guru menginput nilai Pendidikan Agama Islam menggunakan *E-Raport* kurikulum merdeka yaitu

pertama, guru harus melakukan pengelolaan nilai terlebih dahulu seperti mengumpulkan data nilai siswa dari nilai satu semester terdiri dari tugas harian, Mid semester dan penelian sumatif akhir. Selanjutnya guru merekap nilai siswa sehingga menjadi nilai akhir, dimana nilai akhir ini yang akan dimasukkan ke dalam *E-Raport*. Kedua, setelah nilai akhir sudah siap guru langsung menginputkan nilai ke dalam e-raport menggunakan akun guru masing - masing. Dan langkah-langkah atau proses penginputan nilai sebagaimana sudah dijelaskan diatas.

Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam penginputan nilai sumatif pada *E-Raport* di SMA Muhammadiyah Pagar Alam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam proses penginputan nilai, dimana guru tidak bisa langsung menginput nilai jika tujuan pembelajaran belum dimasukkan, karna sistem *E-Raport* otomatis mengunci kolom nilai sampai guru mengisi tujuan pembelajaran terlebih dahulu, maksudnya sebelum menginputkan nilai ke dalam *E-Raport* guru diwajibkan mengisi tujuan pembelajaran terlebih dahulu jika tujuan pembelajaran belum dimasukan maka penginputan nilai belum bisa dilakukan. di SMA Muhammadiyah Pagar Alam semua guru Pendidikan Agama Islam kelas X, meyusun tujuan pembelajaran bersama-sama. Selanjutnya, Tujuan pembelajaran yang telah disepakati diinputkan oleh satu orang guru saja. Dan yang menginputkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X yaitu bapak Firman Feriza, M.Pd. Setelah tujuan pembelajaran diinputkan dan disimpan, barulah guru Pendidikan Agama Islam kelas X tadi bisa melanjutkan menginputkan nilai sumatif akhir sesuai dengan capaiannya.

Jadi, dalam proses penginputan nilai ke dalam *E Raport* tadi harus adanya tujuan pembelajaran terlebih dahulu otomatis guru harus menunggu pak firman selesai menginputkan tujuan pembelajaran ke dalam *E-raport* terlebih dahulu. Karena guru masih menunggu jadi otomatis menjadi hambatan untuk menginputkan nilai ke dalam *E-raport*. Dan pada saat saya observasi pertama saya melihat Ibu Nabila menginput nilai lainnya yaitu kelas XI dulu dan karena tujuan pembelajarannya kelas X belum diisikan oleh pak firman otomatis ibu menunggu terlebih dahulu.

Juga Elektronik Raport ini berbasis secara online maka sinyal internet yang lancar sangat dibutuhkan dalam proses penginputan nilai karena jika sinyal internet mengalami gangguan atau sinyal lelet juga dapat menghambat proses guru dalam menginputkan nilai ke *E-Raport*. Jika sudah menyangkut elektronik tentunya dalam proses penginputan itu dibutuhkan juga alat elektronik seperti komputer dan laptop untuk alat dalam proses penginputan nilai yang berbasis online, seperti sekolah menyediakan fasilitas yang lengkap seperti lap komputer yang memadai dan wifi yang lancar di sekolah. Karena jika tidak adala fasilitas yang memadai maka menghambat guru dalam penginputan nilai ke *E-Raport*. Waktu yang di berikan dalam pengisian raport di SMA Muhammadiyah Pagar Alam ini cuman diberikan waktu sekitar 7-10 hari setelah penilaian sumatif akhir semester di lakukan. Karna waktu yang diberikan terlalu mepet jadi guru kadang merasa terburu-buru saat menginput nilai ke *E-Raport* karena waktunya juga mepet dengan tugas guru yang lain.

Pembahasan

Analisis mendalam terhadap implementasi E-Raport di SMA Muhammadiyah Pagar Alam menyajikan sebuah potret yang sangat relevan mengenai realitas transformasi digital dalam dunia pendidikan. Penelitian ini mengungkap adanya sebuah dikotomi yang signifikan: di satu sisi, teknologi E-Raport secara konseptual menawarkan berbagai keunggulan dalam hal efisiensi, transparansi, dan objektivitas penilaian, dan para guru pun terbukti memiliki kompetensi yang memadai untuk mengoperasikannya. Namun di sisi lain, potensi penuh dari

Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

inovasi ini ternyata terhambat oleh serangkaian kendala yang bersifat sistemik dan infrastrukural. Pembahasan ini akan mengupas secara kritis kesenjangan antara janji teknologi dengan tantangan praktis di lapangan, menganalisis bagaimana setiap kendala—mulai dari alur kerja administratif, konektivitas internet, hingga kebijakan waktu—secara kolektif memengaruhi efektivitas proses penginputan nilai sumatif Pendidikan Agama Islam (Jabbar et al., 2025; Putra et al., 2022; Supriadi et al., 2024).

Secara fundamental, transisi dari sistem pelaporan manual ke E-Raport merupakan sebuah langkah maju yang manfaatnya diakui secara luas oleh para pemangku kepentingan. Sistem digital ini secara inheren memberikan kemudahan akses bagi guru, siswa, dan orang tua untuk memantau perkembangan belajar secara lebih cepat dan terstruktur. Bagi guru, E-Raport berfungsi sebagai alat yang sangat praktis untuk mengurangi potensi kesalahan hitung manual, menyederhanakan proses rekapitulasi nilai, dan pada akhirnya menghasilkan sebuah penilaian yang lebih adil dan berbasis data yang jelas. Penerimaan positif terhadap fungsi dan kegunaan E-Raport ini menunjukkan bahwa para pendidik pada dasarnya menyambut baik inovasi teknologi. Hal ini membuktikan bahwa dasar dari permasalahan yang ada bukanlah penolakan terhadap perubahan, melainkan hambatan-hambatan dalam proses adaptasinya (Gorospe & Edaniol, 2022; Lase et al., 2024; Tariq et al., 2020).

Salah satu temuan positif yang paling penting dari penelitian ini adalah bahwa kendala utama implementasi tidak terletak pada kompetensi guru. Para guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Pagar Alam terbukti mampu dan telah berhasil menguasai alur kerja teknis dari aplikasi E-Raport, mulai dari proses login, pemilihan kelas, hingga penginputan nilai dan penyimpanan data. Kemampuan adaptasi yang baik ini menepis anggapan umum bahwa guru seringkali menjadi penghalang dalam adopsi teknologi. Sebaliknya, hal ini justru menyoroti bahwa ketika diberi kesempatan dan panduan, para pendidik sangat mampu untuk mengintegrasikan perangkat digital ke dalam tugas profesional mereka. Dengan demikian, fokus dari analisis masalah harus digeser dari kapasitas individu guru menuju faktor-faktor eksternal dan organisasional yang berada di luar kendali langsung mereka (Kaminskienė et al., 2022; Peng et al., 2023; Sutarsih et al., 2024; Zaskia et al., 2025).

Kendala paling signifikan dan unik yang teridentifikasi dalam penelitian ini bersifat prosedural dan administratif, yaitu adanya alur kerja yang menciptakan bottleneck. Sistem E-Raport yang mensyaratkan penginputan tujuan pembelajaran sebelum penginputan nilai adalah sebuah logika sistem yang wajar. Namun, kebijakan internal sekolah yang menugaskan hanya satu orang guru untuk menginput tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan bersama menciptakan sebuah titik tunggu yang sangat tidak efisien. Hal ini memaksa guru-guru lain untuk menunda pekerjaan mereka, menciptakan ketergantungan yang seharusnya tidak perlu ada, dan secara langsung menganulir efisiensi waktu yang menjadi salah satu janji utama dari sistem E-Raport itu sendiri. Masalah ini adalah contoh klasik bagaimana sebuah proses organisasional yang buruk dapat melumpuhkan efektivitas sebuah alat teknologi yang baik (Haratua et al., 2025; Hikmah et al., 2021).

Persoalan selanjutnya yang tidak kalah penting adalah tantangan klasik mengenai infrastruktur digital. Ketergantungan penuh sistem E-Raport pada koneksi internet membuatnya sangat rentan terhadap masalah jaringan yang tidak stabil, sebuah realitas yang masih sering dihadapi di banyak daerah. Gangguan konektivitas dapat mengubah proses penginputan yang seharusnya cepat menjadi sebuah pekerjaan yang memakan waktu dan membuat frustrasi. Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung seperti komputer atau laptop yang memadai di sekolah juga menjadi penghalang. Keterbatasan ini memaksa guru untuk menggunakan perangkat pribadi atau mengantri untuk menggunakan sumber daya yang terbatas, menambah

beban kerja dan stres yang seharusnya dapat dihindari jika infrastruktur pendukung telah disiapkan secara matang sebelum peluncuran sistem baru (Nurjanah et al., 2025).

Di atas semua kendala teknis dan prosedural tersebut, terdapat pula tekanan yang berasal dari kebijakan waktu yang ditetapkan. Pemberian tenggat waktu yang sangat singkat, yaitu hanya sekitar 7 hingga 10 hari setelah penilaian akhir semester, untuk menyelesaikan seluruh proses penginputan nilai menciptakan sebuah kondisi kerja yang terburu-buru. Ketika tenggat waktu yang mepet ini dikombinasikan dengan potensi hambatan dari alur kerja yang menunggu satu sama lain dan jaringan internet yang tidak stabil, maka tekanan yang dirasakan oleh para guru menjadi berlipat ganda. Ketergesa-gesaan dalam menginput data tidak hanya meningkatkan risiko terjadinya kesalahan, tetapi juga mengurangi kesempatan bagi guru untuk melakukan refleksi yang mendalam terhadap hasil penilaian siswa, yang seharusnya menjadi bagian penting dari siklus asesmen (Hung & Huong, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan sebuah pelajaran berharga bahwa keberhasilan implementasi teknologi pendidikan seperti E-Raport tidak dapat diukur hanya dari kecanggihan aplikasinya atau kemampuan teknis penggunanya. Keberhasilan tersebut sangat bergantung pada sebuah ekosistem pendukung yang holistik. Temuan ini menyerukan adanya sebuah pendekatan implementasi yang lebih cermat dan komprehensif. Di tingkat sekolah, perlu ada evaluasi ulang terhadap alur kerja internal untuk menghilangkan bottleneck administratif. Di tingkat yang lebih luas, pemerintah dan pemangku kebijakan perlu memastikan bahwa ketersediaan infrastruktur internet yang andal dan penetapan kebijakan yang realistis menjadi prioritas. Hanya dengan menciptakan ekosistem yang suportif inilah, inovasi digital dapat benar-benar memenuhi potensinya untuk mentransformasi administrasi pendidikan menjadi lebih efisien dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di SMA Muhammadiyah Pagar Alam, proses penginputan nilai sumatif Pendidikan Agama Islam menggunakan E-Raport Kurikulum Merdeka secara umum telah berjalan lancar dan sesuai panduan. Guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan kompetensi digital yang baik, menguasai alur sistem mulai dari login hingga penyimpanan data. Penerapan E-Raport ini terbukti memberikan sejumlah keunggulan signifikan dibandingkan metode manual. Sistem ini dinilai lebih efektif dan efisien karena mampu menghemat waktu, mengurangi potensi kesalahan input, serta menyederhanakan proses rekapitulasi dan pelaporan nilai. Selain itu, E-Raport mendukung penilaian yang lebih objektif berkat adanya indikator capaian pembelajaran yang jelas, sekaligus meningkatkan transparansi dengan memberikan akses langsung bagi siswa dan orang tua untuk melihat hasil belajar mereka, mendukung ekosistem pendidikan yang lebih terintegrasi dan modern.

Meskipun prosesnya berjalan lancar, guru Pendidikan Agama Islam masih menghadapi beberapa kendala teknis dan administratif yang menghambat optimalisasi E-Raport. Dari sisi teknis, kendala utama adalah jaringan internet yang tidak stabil serta kurangnya fasilitas komputer di sekolah, yang keduanya merupakan komponen vital untuk sistem berbasis online dan memperlambat proses penginputan. Secara administratif, guru mengalami hambatan karena harus menunggu guru lain selesai menginput tujuan pembelajaran sebelum bisa memasukkan nilai, menciptakan sebuah bottleneck dalam alur kerja. Masalah ini diperparah oleh kebijakan sekolah yang menetapkan tenggat waktu penyelesaian yang sangat singkat, yaitu 7-10 hari, sehingga guru merasa terburu-buru di tengah beban tugas lain yang juga menumpuk dan harus diselesaikan dalam waktu yang bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhori, M., & Tiara, N. (2021). Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar. *Journal of Islamic Elementary Education*, 4(2), 118–128.
- Gorospe, J. D., & Edaniol, E. C. (2022). Resistance to change and work engagement of the faculty of Occidental Mindoro State College, Philippines. *Journal of Practical Studies in Education*, 3(4), 1. <https://doi.org/10.46809/jpse.v3i4.50>
- Haratua, C. S., et al. (2025). Pentingnya sistem manajemen SDM berbasis teknologi di era digital terhadap kinerja karyawan. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 506. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5729>
- Hikmah, R. L., et al. (2021). Manajemen program e-rapor di SMA Negeri 7 Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v7i3.2315>
- Hung, L. T., & Huong, T. T. (2020). Real-time assessment in education quality management support from digital teaching platform. *Proceedings of the 2nd International Conference on Education and Language (ICEL 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.144>
- Jabbar, M. R. A. A., et al. (2025). Integrasi nilai keislaman dalam manajemen strategik untuk membangun keunggulan kompetitif lembaga pendidikan Islam di era globalisasi digital. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 185. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4153>
- Kaminskienė, L., et al. (2022). How does technology challenge teacher education? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00375-1>
- Kariyanto, H. (2024). *Kapita selekta pendidikan Islam*. CV The Journal Publishing.
- Lase, D., et al. (2024). Peran inovasi dalam pembangunan ekonomi dan pendidikan menuju visi Indonesia Maju 2045. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 114. <https://doi.org/10.62138/tuhenori.v2i2.18>
- Madhakomala, L. A. (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pemikiran pendidikan Paulo Freire. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 3365-3372.
- Magdalena, I. A. R. (2020). Penerapan pembelajaran dan penilaian secara online di masa pandemi SDN Karang Tengah 06 Tangerang. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1), 5-11.
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka*. Sinar Grafika Offset.
- Nurjanah, N., et al. (2025). Strategi inovatif dalam pembelajaran bahasa Sunda: Digitalisasi materi ajar untuk guru sekolah dasar. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 579. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4724>
- Peng, R., et al. (2023). Factors influencing in-service teachers' technology integration model: Innovative strategies for educational technology. *PLoS ONE*, 18(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0286112>
- Putra, S. K. A., et al. (2022). Issues and challenges of applying e-learning: The case of one state Islamic university. *Indonesian Research Journal in Education (IRJE)*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.22437/irje.v6i1.13951>
- Saputra, A. (2022). Strategi evaluasi pembelajaran pendidikan agama pada SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 1(2), 77-83.
- Subhi, I. H. K. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan PTK (Teori dan praktik)*. Noel Fikri Offset.
- Supriadi, H., et al. (2024). Implementasi literasi digital pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Bandar Lampung. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*

- Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1171.
<https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3763>
- Sutarsih, W., et al. (2024). Peran digitalisasi sekolah terhadap mutu pendidikan. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 136.
<https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2810>
- Tariq, B., et al. (2020). Innovative teaching and technology integration: Exploring elderly teachers' attitudes. *International Journal of Distance Education and E-Learning*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.36261/ijdeel.v5i1.789>
- Zaskia, A., et al. (2025). Era digital: Mampukah guru membentuk generasi masa depan? *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 460.
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4657>